

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai bahasa bisnis dan pemrosesan transaksi bisnis sehari-hari sangat penting untuk keputusan bisnis yang efisien dan efektif. Untuk membuat informasi ini tersedia dalam berbagai bentuk yang diperlukan oleh pengguna seperti laporan keuangan dan berbagai laporan, penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan bisnis apa pun di masa depan, terlepas dari ukuran industri seperti di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Abdulle *et al.*, 2019). Informasi akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja organisasi. Penggunaan luas sistem informasi akuntansi dalam bisnis dapat menyebabkan keputusan keuangan dan manajerial yang lebih baik bagi perusahaan. Demikian sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam bisnis yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan akhirnya meningkatkan kinerja organisasi. Budaya organisasi dianggap sebagai standar untuk semua kegiatan organisasi dimana tujuan, visi, misi dan rencana perusahaan tercermin dalam budaya organisasi (Huynh, Accounting 7, 2021)

Kemudahan pengguna sistem informasi akuntansi dalam penggunaan teknologi informasi merupakan elemen kunci dalam sistem informasi dan masih memiliki peluang besar untuk dieksploitasi dalam implementasi strategi dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi kemampuan teknologi, pertimbangan ekonomis dalam memanfaatkan teknologi,

kelayakan aplikasi, keterampilan dan kemampuan mengembangkan aplikasi, tekanan pada organisasi dan industri tertentu untuk meningkatkan kinerja. Manfaat yang didapat secara fleksibel dan efisien adalah keuntungan yang menjadikan proses pencatatan lebih mudah untuk digunakan terutama hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk dapat membantu menangkap berbagai peluang bisnis dan mengatasi berbagai kebutuhan (Hariyati, 2019)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. UMKM merupakan aktivitas usaha yang bisa memperluas lapangan pekerjaan, mengembangkan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan basis bagi pembangunan kewirausahaan dan berperan bagi pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam kesejahteraan masyarakat. Kemunculan sektor industri UMKM membawa pengaruh yang positif terhadap perekonomian. Maka dari itu, pemerintah Indonesia belakangan ini sedang berupaya dalam meningkatkan laju perekonomian masyarakat salah satunya dengan dukungan pengembangan UMKM dalam meningkatkan daya saing dengan mempermudah perizinan dan hambatan birokrasi.

Pemerintah telah menetapkan Izin Usaha Mikro Kecil (UMK) melalui Peraturan Nomor 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Usaha Mikro dan Kecil, sebagai bentuk terobosan kebijakan dalam pengembangan UMKM. Adanya UMK, diharapkan Pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non-bank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau lembaga lainnya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peranan UMKM ini berkontribusi dalam perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS), dalam kurun dua waktu terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019, UMKM berkontribusi 61.03 % dan

60.51 % terhadap PDB atas dasar harga berlaku. Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia melaporkan bahwa dari segi jumlah unit usaha UMKM pada tahun 2019 memiliki pangsa sekitar 99,99% (65,47 juta unit) dari total pelaku usaha di Indonesia, sedangkan pangsa Usaha Besar (UB) hanya 0,01% atau sekitar 5.637 unit.

Menurut data yang didapat dari sistem jakprener terkait jumlah UKM yang terdaftar di Kantor Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur mengenai jumlah anggota UKM yang ada dalam kurun waktu kurang dari tiga tahun terakhir diantaranya dari tahun 2020 sampai dengan bulan oktober tahun 2022 jumlah UKM pada tahun 2020 telah tercatat sebanyak 1.772 anggota, pada tahun 2021 jumlah UKM tercatat sebanyak 1.647 anggota dan pada tahun 2022 jumlah UKM tercatat sebanyak 590 anggota. Jika keseluruhan UKM yang terdaftar dijumlahkan dalam kurun waktu yang tertera yaitu kurang dari tiga tahun terakhir yang terdiri dari tahun 2020, tahun 2021 dan oktober tahun 2022 jumlah keseluruhan anggota sebanyak 4.009 UMK yang mana semua UKM tersebut telah terdaftar secara legal sesuai nomor registrasi yang telah terdata di Kantor Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Jakarta Timur.

Kewajiban meyenggarakan pencatatan akuntansi bagi UMKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil Menengah Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang secara tidak langsung mengisyaratkan melalui pasal 56 yang berbunyi “Dalam waktu 5 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan yang diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham”, sehingga bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UMKM.

Secara konsep dan prinsip pervasif tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh

siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam penyajian laporan keuangan kepatuhan terhadap SAK EMKM menjadi standar yang mana entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplicit dan tanpa kecuali tantangan kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

Sebagian besar pelaku usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur belum sepenuhnya mampu memahami pentingnya sistem informasi akuntansi dan hanya melihat akuntansi sebagai proses pembukuan sederhana. Proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam menjalin kemitraan dan akses permodalan. Para pelaku UMKM sebagian terlalu fokus pada bagaimana membuat produk yang unik, sedangkan akuntansi dan melihat sistem keuangan sebagai pilihan kedua, bukan sebagai prioritas. Kemudian, UMKM juga menganggap bahwa penyediaan catatan akuntansi akan membuang waktu dan uang. Mereka merasa terganggu dengan dokumen keuangan dan menganggap yang terpenting adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal. Para pengusaha UMKM yang memiliki transaksi besar mengungkapkan pandangan sebaliknya, dan mereka beranggapan bahwa tidak mudah untuk mengolah laporan harian sebanyak itu secara manual. Penelitian sebelumnya tentang UKM telah menyarankan hubungan penggunaan sistem akuntansi dan kinerja organisasi. Diantara faktor-faktor lain, telah ditemukan bahwa variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, lingkungan bisnis, penggunaan teknologi dan karakteristik

pribadi pemilik / manajer, mendorong proses pengambilan keputusan dan penerapan sistem akuntansi (Ruiz, 2021).

Dalam aturan yang ditetapkan terutama dalam hal ini dijelaskan dari sisi akuntansi yaitu secara Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM yang telah diberlakukan efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan ini dianjurkan.

Dari sisi lainnya permasalahan yang terjadi pada usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur ialah terkait faktor lingkungan dan budaya usahanya. Budaya organisasi menurut Robbins dan Judge (2014) adalah sebuah sistem dengan makna yang dipahami bersama dan dianut oleh anggotanya sehingga membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain. Budaya Organisasi Secara Fungsi Menurut Robbins dan Judge (2014) memiliki lima fungsi budaya yang mana fungsi tersebut memiliki perannya masing-masing salah satunya ialah budaya organisasi berperan sebagai penentu batas-batas. Budaya organisasi secara karakteristik menurut Robbins dan Judge (2014) Budaya organisasi memiliki tujuh karakteristik primer suatu budaya salah satunya ialah Inovasi dan pengambilan resiko dalam suatu lingkungan organisasi.

Mempelajari ciri-ciri budaya dan kinerja organisasi, menunjukkan bahwa budaya organisasi meresapi kehidupan organisasi dengan cara mempengaruhi semua aspek perusahaan. Budaya organisasi memainkan peran penting dalam menciptakan perilaku pengelolaan karena fondasi internal perusahaan. Budaya organisasi juga merupakan dasar untuk mengembangkan nilai-nilai dan keyakinan pekerja, manajer, klien, investor, pedagang dan pemangku kepentingan lainnya. Sebuah penelitian telah mengklasifikasikan budaya organisasi menjadi empat elemen : Misi, Keterlibatan, Adaptasi dan Konsistensi.

Menurut pandangan Musa et al. (2019), budaya organisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan sistem manajerial sehingga dapat mendukung perusahaan untuk mencapai potensi efektivitas terbaik. Berkaitan dengan penjelasan diatas penelitian sebelumnya membahas tentang UMKM dan telah menyarankan hubungan penggunaan sistem akuntansi dan kinerja yang berkaitan dengan budaya organisasi.

Selain dari faktor manajerial dalam budaya organisasi pada suatu perusahaan adapun kondisi yang berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan ialah faktor perubahan - perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta kegiatan operasional.

Ketidakpastian lingkungan juga merupakan variabel moderasi kondisi yang dapat mempengaruhi permainan usaha mengenai informasi terkait kondisi bisnis di masa depan, baik faktor eksternal maupun non-ekonomi yang dirasakan oleh pemilik / pengelola dalam memprediksi kondisi lingkungan setempat secara tepat.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasilnya menunjukkan pengaruh budaya organisasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sangat memiliki hubungan yang saling berkaitan. Ketika terdapat ketidakpastian dalam lingkungan budaya organisasi yang dimiliki oleh pengelola UMKM maka akan sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil menjelaskan bahwa budaya organisasi yang berkaitan dengan adanya ketidakpastian lingkungan bisnis lebih mampu mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan ini memiliki pengaruh yang sangat besar utamanya untuk penyediaan informasi akuntansi dimana informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan oleh penyelenggara UMKM dengan harapan dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Salah satu caranya untuk mencegah ketidakpastian lingkungan ini adalah dengan menjalin hubungan baik antara rekan kerja dan atasan demi menjaga stabilitas budaya organisasi didalam perusahaan. Masih banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang tidak menyadari pentingnya hal ini. Budaya organisasi memiliki efek aktual pada efisiensi organisasi agar sistem informasi akuntansi dalam bisnis dapat

beroperasi secara efisien, tepat dan akurat, perusahaan perlu mendasarkan aktivitas bisnisnya pada budaya organisasi. Selain itu, ketika sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik, ia dapat memberikan informasi akuntansi yang berkualitas untuk bisnis yang memotivasi operasi organisasi secara lebih efektif. (Ha, 2020).

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Akuntansi adalah komunikasi yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang mempelajari proses Identifikasi, mengukur dan melaporkan informasi terkait kegiatan ekonomi untuk menemukan dan mengumpulkan keputusan yang transparan pada pihak yang menggunakan informasi tersebut (Fithorah & Pranaditya, 2020).

Pengetahuan tentang akuntansi itu sendiri memiliki segala sesuatu yang diketahui tentang akuntansi yang diperoleh dari pendidikan informal dan formal yang dimiliki oleh pengguna informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh manajer atau pemilik perusahaan, tetapi juga oleh pemangku kepentingan terhadap pemilik bisnis. Pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Sasmitha & Erlinawati, 2019).

Pengetahuan akuntansi dapat dicerminkan melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, dalam praktik akuntansi suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemiliknya. Pengetahuan akuntansi juga punya andil besar dalam kemajuan bisnis yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh seperti bagaimana menentukan rasio keuangan usaha dapat dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan. Indikator memiliki pengetahuan akuntansi dapat diukur dengan dua pengetahuan yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Rustiana, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Hasilnya menunjukkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa akuntansi pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Mempertimbangkan kebijakan bisnis. Sebaliknya jika pemahaman akuntansi rendah sangat berpengaruh dalam menentukan, menggunakan dan memenangkan informasi akuntansi dalam mempertimbangkan kebijakan bisnis dalam menggunakan informasi akuntansi akan membantu pengelola bisnis dalam merencanakan, mengendalikan dan membuat kebijakan dan evaluasi kinerja bisnis (Santosa & Wulandari, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi adalah Minat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ada beberapa indikator yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan sistem informasi akuntansi diantaranya :

- a. Ukuran Perusahaan menentukan indeks ukuran bisnis adalah dengan memberikan poin-poin pada jawaban dalam kuesioner untuk pertanyaan tentang jumlah karyawan, aset perusahaan, dan penjualan perusahaan per tahun. (Mihadi Putra Yantono, 2019).
- b. Umur usaha ditunjukkan berdasarkan umur perusahaan berdasarkan tahun berdirinya perusahaan sampai dengan penelitian ini. (Mihadi Putra Yantono, 2019).
- c. Pemanfaatan teknologi, dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, dan manfaat total dari aplikasi akuntansi Menurut (Mihadi Putra Yantono, 2019).

Terdapat penelitian yang membuktikan bahwa konstruk minat memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengguna sistem informasi hal ini yang menjadikan alasan penelitian yang dilakukan oleh (Lu, et al., 2010). Penelitian ini menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat

UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan teknologi informasi akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wang (2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviandini (2012), Lie dan Sadjarto (2013), Chang et. al. (2005), Fu et al. (2006), Yi et al. (2006), dan Azmi dan Bee (2010). Hasil penelitian juga memberikan bukti bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat. Berdasarkan hal tersebut, responden menyadari ketika pelaku UMKM merasa teknologi informasi akuntansi mudah digunakan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan teknologi informasi akuntansi ditentukan oleh minat. Semakin besar keinginan UMKM untuk menggunakan teknologi informasi akuntansi, maka wajib pajak cenderung menggunakan teknologi informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Dengan adanya gap riset yang sudah diteliti di atas, peneliti bermaksud melakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda. Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya organisasi, pengetahuan akuntansi, dan bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keputusan pengambilan variabel tersebut dikarenakan penulis tidak menemukan adanya konsistensi dengan teori yang ada dan masih terdapat banyak perbedaan hasil dan ditemukan perbedaan kejadian di lapangan. Hal ini dilakukan dengan alasan karena ingin melihat penelitian tentang penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Budaya Organisasi, Pengetahuan Akuntansi, dan Bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur”**.

## 1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Budaya organisasi yang diterapkan oleh pelaku UMKM, *coffee shop* dan restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur masih kurang karena mereka merasa bahwa usaha yang dilakukan terlalu kecil dan adanya kerumitan usaha, jadi banyaknya pelaku UMKM di Kecamatan Durenawit, Kota Jakarta Timur yang menyepelekan budaya organisasi bagi usahanya yang sebenarnya sangat membantu dalam minat penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengembangan usaha mereka.
2. Pengetahuan akuntansi yang masih kurang dari para pelaku UMKM, utamanya pada usaha *coffee shop* dan restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur membuat mereka tidak sepenuhnya minat penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.
3. Bidang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah, *coffee shop* dan restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur membuat pelaku usaha tidak minat penggunaan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka.
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi belum seluruhnya dipahami oleh pelaku UMKM, *coffee shop* dan restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, biaya dan materi dalam melakukan penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel yang diteliti yaitu, budaya organisasi, pengetahuan akuntansi, dan bisang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian hanya dilakukan terhadap pelaku UMKM, *coffee shop* dan restoran di Kecamatan Durensawit Kota Jakarta Timur.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durensawit Kota Jakarta Timur?
2. Apakah ada pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durensawit Kota Jakarta Timur?
3. Apakah ada pengaruh Minat UMKM terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durensawit Kota Jakarta Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya organisasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durensawit Kota Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durensawit Kota Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui minat UMKM berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durensawit Kota Jakarta Timur.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan tentang pengaruh budaya organisasi, pengetahuan akuntansis dan bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi yang membutuhkan serta dapat menjadi landasan untuk penelitian dan karya ilmiah tentang pengaruh budaya organisasi, pengetahuan akuntansi, dan bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM dalam budaya organisasi, pengetahuan akuntansi, dan bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga

menghasilkan kinerja yang baik, dan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, baik itu dari sisi *financial* maupun *non financial*.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipahami pihak lain akan pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Indonesia khususnya Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur.

